

HUDAN LIN-NAAS

Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora

Volume: 5, no 2, Juli-Desember 2024

ISSN: 2775-1198 (p), (2775-2755 (e)

<http://ejournal.idia.ac.id/index.php/hudanlinnaas/index>

Efektivitas Program E-Peken Dalam Memberdayakan Umkm Kota Surabaya

Zalwa Navy Dindaputri¹, Vidya Imanuari Pertiwi²

Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

120041010025@student.upnjatim.ac.id, vidya.imanuari.adneq@upnjatim.ac.id

Abstrak

Peken Surabaya adalah online marketplace untuk memfasilitasi UMKM Kota Surabaya agar dapat memasarkan produknya secara online di peken.surabaya.go.id. Melalui aplikasi E-Peken, diharapkan dapat ditingkatkan pertumbuhan ekonomi di Kota Surabaya. Pemerintah Kota Surabaya berusaha untuk memfasilitasi transaksi antara pembeli, pedagang kelontong, koperasi, dan UMKM di Kota Pahlawan. Dilansir dalam laman artikel surabaya.go.id mengenai capaian dari transaksi jual beli online melalui e-peken Surabaya pada awal tahun 2022 telah mencapai Rp 35 miliar. Namun masih ditemukan beberapa permasalahan terkait penggiat UMKM dalam mengakses e-peken. Tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui dan mendeskripsikan Keefektifan dari Program E-Peken bagi UMKM Kota Surabaya. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Lokasi penelitian berada di Kota Surabaya dan memiliki fokus penelitian dengan menggunakan 5 (lima) indikator untuk pengukuran efektivitas program oleh Campbell J.P (1989), yaitu: Keberhasilan Program, Keberhasilan Sasaran, Kepuasan Terhadap Program, Tingkat Input dan Output, dan Pencapaian Tujuan. Pengambilan sample dalam penelitian ini menggunakan teknik *snowball*. Teknik analisis data yang digunakan yaitu Reduksi data, Penyajian data, Penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program E-PEKEN bagi pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Surabaya belum efektif. Hal ini dikarenakan hanya keberhasilan sasaran yang telah

efektif. Sedangkan, indikator lainnya masih belum efektif dikarenakan masih banyak kendala – kendala atau faktor penghambat yang membuat indikator ini menjadi belum optimal.

Kata Kunci : Efektivitas, E-PEKEN, UMKM

Abstract:

Peken Surabaya is an online marketplace to facilitate Surabaya City MSMEs to market their products online at peken.surabaya.go.id. Through the E-Peken application, it is hoped that economic growth can be increased in the city of Surabaya. The Surabaya City Government is trying to facilitate transactions between buyers, grocery traders, cooperatives and MSMEs in the City of Heroes. As reported on the surabaya.go.id article page regarding the achievement of online buying and selling transactions via e-peken in Surabaya in early 2022, it has reached IDR 35 billion. However, several problems are still found regarding MSME activists in accessing e-peken. The aim of this research is to determine and describe the effectiveness of the E-Peken Program for Surabaya City MSMEs. This type of research is descriptive qualitative research with data collection techniques in the form of interviews, observation and documentation. The research location is in the city of Surabaya and has a research focus using 5 (five) indicators for measuring program effectiveness by Campbell J.P (1989), namely: Program Success, Target Success, Program Satisfaction, Input and Output Levels, and Goal Achievement. Sampling in this study used the snowball technique. The data analysis techniques used are data reduction, data presentation, drawing conclusions and verification. The results of this research indicate that the implementation of the E-PEKEN program for Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) in Surabaya City has not been effective. This is because only the success of the target has been effective. Meanwhile, other indicators are still not effective because there are still many obstacles or inhibiting factors that make these indicators not optimal.

Keywords : Effectiveness, E-PEKEN, MSMEs

PENDAHULUAN

Pembangunan nasional adalah upaya peningkatan kualitas masyarakat Indonesia yang dilakukan secara berkelanjutan dan berdasarkan kapasitas nasional, dengan memanfaatkan kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan, serta dijalankan secara kolaboratif oleh pemerintah dan masyarakat. Dalam konteks partisipasi

masyarakat dalam pembangunan nasional, terutama dalam dimensi ekonomi, peran yang krusial diemban oleh Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dimana berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Sofyan, 2017) ditunjukkan bahwa Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang posisi yang sangat penting dan strategis dalam struktur ekonomi nasional.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia menghadapi sejumlah tantangan yang kompleks, salah satunya adalah keterbatasan dalam mengadopsi teknologi. Meskipun UMKM menawarkan potensi untuk mengembangkan keterampilan dan memberikan daya tahan ekonomi yang lebih baik selama ketidakstabilan ekonomi, mereka sering tertinggal dalam adopsi teknologi yang diperlukan untuk meningkatkan efisiensi operasional dan akses pasar. Kurangnya akses terhadap teknologi informasi dan komunikasi membatasi UMKM dalam mengoptimalkan proses produksi dan pemasaran, serta mengelola keuangan dengan lebih efektif. Hal ini tercantum pada penelitian yang dilakukan oleh (Amirudin, 2019). Selain itu, tantangan ini juga mempengaruhi kemampuan UMKM untuk beradaptasi dengan perubahan pasar yang cepat dan memanfaatkan peluang baru dalam perekonomian digital.

Dengan adanya perkembangan teknologi informasi, hal ini diharapkan dapat menjadi arah perubahan pola pikir masyarakat terhadap penyelenggaraan pelayanan publik khususnya dalam pelaksanaan UMKM atau dikenal dengan nama *e-government* (Prabowo & Gamaputra, 2023). Berkaitan dengan Intruksi Presiden Nomor 3 Tahun 2003 terkait perkembangan *e-government* akan membentuk pasar yang cukup besar bagi perkembangan industri teknologi informasi dan telekomunikasi. Oleh karena itu, pemerintah diharapkan dapat mengoptimalkan kemajuan *e-government* untuk mendukung pertumbuhan industri dalam negeri di sektor ini dimana UMKM akan mendapatkan berbagai keuntungan dengan memanfaatkan teknologi digital, seperti memperluas pangsa pasar, meningkatkan pendapatan, dan mengurangi biaya-biaya

tertentu (Feriyanto, 2021).

Pada tahun 2018, Kota Surabaya menempatkan *e-government* di level 1 di antara beberapa kota dan kabupaten di Provinsi Jawa Timur, menunjukkan transformasi dalam inovasi pelayanan melalui *e-government*. Sehubungan dengan ini Pemerintah Kota Surabaya sesuai dengan Rencana Pembangunan Jangka Daerah (RPJMD) Tahun 2021-2026 memiliki misi memantapkan transformasi birokrasi yang bersih, dinamis dan tangkas berbasis digital untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik. Pemerintah Kota Surabaya merilis Website bernama Pemberdayaan Ekonomi Lan Ketahanan Ekonomi Nang Suroboyo (PEKEN) ini untuk memulihkan dan mempertahankan peningkatan ekonomi di Kota Surabaya pasca pandemi covid-19. Aplikasi atau situs web E-Peken yang dikembangkan oleh Pemerintah Kota Surabaya bertujuan untuk memajukan ekonomi rakyat dengan memberdayakan UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah), toko kelontong, dan SWK (Sentra Wisata Kuliner) di Kota Surabaya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Alysia, 2021) dan (Akhbari, 2023), aplikasi E-Peken menghadapi sejumlah kendala dalam penggunaannya oleh penggiat UMKM di Kota Surabaya, seperti aksesibilitas dan fitur yang perlu ditingkatkan untuk mendukung ekosistem bisnis dengan lebih efektif. Penelitian juga menunjukkan bahwa Dinas Koperasi, UKM, dan Perdagangan Kota Surabaya perlu lebih masif dalam memberikan informasi terkait inovasi aplikasi E-Peken agar dapat menjangkau konsumen dari berbagai lapisan masyarakat, bukan hanya dari ASN dan OPD. E-Peken memiliki peluang yang cukup signifikan dilihat dari omzet penghasilan pertahunnya berikut data jumlah kenaikan omzet penjualan meskipun berada di era pandemi covid-19. E-Peken telah diakui sebagai kota paling inovatif versi Innovative Government Award (IGA) 2022 (Pemerintah Kota Surabaya, 2022b). Namun dalam pelaksanaannya terdapat berbagai tantangan untuk E – Peken, melihat persaingan *E – Commerce* lain yang bisa memberikan keuntungan yang beragam. Seperti fitur gratis ongkos kirim, harga yang ditawarkan bisa lebih murah, dan terdapat berbagai fitur yang dapat memasarkan

produk. Meskipun E – Peken belum terdapat fitur – fitur seperti *E – Commerce* pada umumnya, E – Peken memiliki keunggulan yaitu tidak memungut biaya atau pajak apapun. Sedangkan *E – Commerce* lain terdapat biaya admin yang membebankan penjual maupun pembeli. Dalam pembayaran produk aplikasi E – Peken ini hanya bisa dibayarkan melalui QRIS untuk mempermudah pembayaran menggunakan bank manapun. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menginvestigasi lebih lanjut mengenai efektivitas program E-Peken dalam mendukung pertumbuhan ekonomi UMKM di Kota Surabaya, dengan fokus pada perbaikan dan pengembangan aplikasi ini untuk meningkatkan kenyamanan penggiat usaha dan konsumen.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk menggambarkan dan menjelaskan situasi serta kondisi yang terjadi dalam konteks penelitian. Penelitian kualitatif berfokus pada pemahaman mendalam terhadap fenomena yang diteliti, dalam hal ini fenomena yang terkait dengan UMKM. Pendekatan deskriptif adalah salah satu metode yang digunakan oleh peneliti untuk mengatasi masalah; metode ini membutuhkan penjelasan, karakterisasi, dan evaluasi kondisi dan situasi yang ada di dalam topik penelitian. Hal ini dilakukan dengan menggunakan sudut pandang peneliti, yang dibentuk oleh analisis terhadap literatur atau tinjauan pustaka yang relevan. Penelitian deskriptif, menurut Sugiyono (2014), adalah metode yang tidak menganalisis data atau membuat kesimpulan yang dapat digeneralisasikan. Sebaliknya, metode ini menggunakan informasi yang dikumpulkan dari latar alamiah untuk mengkarakterisasi atau memberikan ringkasan masalah yang sedang diselidiki. Oleh karena itu peneliti ingin menggambarkan serta mendeskripsikan secara detail tentang fenomena atau permasalahan diangkat dalam penelitian. Penelitian kualitatif dianggap sebagai strategi terbaik untuk penelitian ini karena sesuai dengan

tujuan dan sasaran peneliti. Pengumpulan data meliputi pengamatan langsung terhadap kondisi UMKM di Kota Surabaya untuk mendapatkan data dan informasi yang relevan.

Penelitian ini melibatkan observasi langsung dan wawancara mendalam. Observasi membantu peneliti untuk mengamati langsung aktivitas dan kondisi yang terjadi pada UMKM yang diteliti. Sementara itu, wawancara digunakan untuk mendapatkan pandangan dan persepsi langsung dari pemilik UMKM atau pihak terkait tentang tantangan, kebutuhan, dan pengalaman mereka dalam mengelola usaha. Penggunaan metode kualitatif ini bertujuan untuk mendapat gambaran secara komprehensif dan memahami secara mendalam tentang efektivitas program E-Peken bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Kota Surabaya.

Penelitian ini menggunakan teori pengukuran efektivitas program menurut Campbell J.P, sebagaimana dikutip dalam buku (Mutiarin, 2014). Metode yang digunakan dalam penelitian ini mencakup lima aspek utama. Pertama, keberhasilan program akan dievaluasi dari segi efektivitas aplikasi E-Peken bagi UMKM di Kota Surabaya, dengan memperhatikan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Kedua, keberhasilan sasaran yang telah ditetapkan oleh Pemerintah Kota Surabaya akan diukur sejauh mana program ini mencapai sasaran tersebut. Ketiga, kepuasan terhadap program ini akan dinilai berdasarkan kualitas fitur-fitur yang disediakan oleh website atau aplikasi E-Peken, serta kemudahan penggunaannya oleh masyarakat dan UMKM. Keempat, efektivitas tingkat input dan output pada penggunaan aplikasi ini. Terakhir, pencapaian tujuan menyeluruh akan dilihat dari ketepatan sasaran yang turut andil dalam program ini. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *snowball*. Teknik analisis data yang digunakan yaitu Reduksi data, Penyajian data, Penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dengan demikian, penelitian ini akan memberikan gambaran yang komprehensif tentang efektivitas program E-Peken di Kota Surabaya dalam mendukung UMKM, dengan menggunakan pendekatan evaluasi yang cermat terhadap berbagai aspek yang telah disebutkan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pemberdayaan Ekonomi Lan Ketahanan Ekonomi Nang Suroboyo atau yang biasa disingkat PEKEN merupakan program yang dibuat oleh Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Surabaya dan dikelola oleh Dinas Koperasi, UKM dan Perdagangan Kota Surabaya. Program ini berupa aplikasi atau *website* yang sudah diatur dalam Peraturan Walikota Nomor 87 Tahun 2022. Pada penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, yaitu untuk mendeskripsikan dan menganalisis efektivitas program E-Peken bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Surabaya. Maka selanjutnya terdapat 5 (lima) fokus dalam penelitian ini untuk mengetahui efektivitas program E-Peken bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Surabaya yang meliputi : 1) Keberhasilan Program, 2) Keberhasilan Sasaran, 3) Kepuasan Terhadap Program, 4) Tingkat Input dan Output, 5) Pencapaian Tujuan. Berikut ini uraian pembahasan penelitian berupa analisis data dengan menggunakan landasan teori, berurutan dengan masing – masing fokus kajian sebagai berikut :

1. Keberhasilan Program

Menurut Campbell J.P., efektivitas suatu program diukur dari seberapa baik tujuan-tujuannya tercapai. Sutrisno (2010) menyatakan bahwa pemahaman program ditunjukkan melalui kemampuan sasaran untuk melaksanakan program tanpa kesulitan, sehingga pemahaman program sangat penting agar program dapat berjalan secara efisien. Kemampuan operasional suatu program untuk melaksanakan rencana kerja sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dapat digunakan untuk mengukur efektivitasnya. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa sosialisasi program dan pendampingan terkait pengenalan program E-Peken telah dilaksanakan untuk mendukung keberhasilan program ini di Kota Surabaya. Sosialisasi dan pendampingan tersebut memberikan dampak yang signifikan terhadap UMKM, meskipun mayoritas

UMKM sudah mengenal program E-Peken melalui sosialisasi yang diberikan oleh instansi terkait, namun pemahaman secara keseluruhan masih kurang kuat. Hal ini disebabkan oleh kurangnya sosialisasi dan pendampingan yang dilakukan secara rutin dan berkala, serta kendala sumber daya manusia yang tersedia di tiap kecamatan. Sosialisasi yang dilakukan oleh Dinas Koperasi, UKM, Perdagangan Kota Surabaya dan Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Surabaya juga dinilai kurang optimal sebagai penyuluh dan pengelola program E-Peken.

Berdasarkan teori yang mengemukakan bahwa keberhasilan program dapat diukur dari pemahaman dan partisipasi kelompok sasaran, hasil penelitian menyimpulkan bahwa tingkat efektivitas program E-Peken dalam Pemberdayaan Ekonomi dan Ketahanan Ekonomi Nang Suroboyo (PEKEN) ini belum maksimal. Hal ini terlihat dari kurangnya pemahaman yang dimiliki oleh pelaku UMKM di Kota Surabaya terhadap program E-Peken. Oleh karena itu, untuk mencapai efektivitas yang optimal, perlu dilakukan peningkatan dalam sosialisasi dan pendampingan secara berkala dan rutin, serta peningkatan kualitas penyuluhan dari pihak terkait.

2. Keberhasilan Sasaran

Menurut Campbell J.P dengan mengukur pencapaian tujuan ini, dapat diketahui sejauh mana manajer kelompok sasaran telah merancang implementasi program yang efektif atau sejauh mana lembaga telah mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Ketepatan sasaran program, menurut Budiani, berbanding lurus dengan sejauh mana peserta program mencapai target yang telah ditetapkan. Tingkat penargetan yang digunakan dalam implementasi program merupakan komponen penting yang memiliki dampak besar pada seberapa baik program tersebut dalam mencapai tujuannya. Pendaftaran UMKM di E-PEKEN berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan setiap tujuan program.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa keberhasilan sasaran program E-Peken dapat dilihat dari jumlah pelaku UMKM yang terlibat dalam program ini.

Sasaran program E-Peken meliputi seluruh pelaku UMKM di Kota Surabaya, yang berjumlah 55.509 UMKM. Berdasarkan data yang diperoleh, sekitar 10.046 UMKM telah terlibat dalam program ini, yang berarti mencapai sekitar 20% dari sasaran yang ditetapkan. Pencapaian ini menunjukkan tingkat pencapaian yang positif dalam pelaksanaan program E-Peken di Kota Surabaya. UMKM yang mendaftar dalam program E-Peken memiliki legalitas usaha dan memenuhi persyaratan dengan lengkap, serta dinyatakan lolos untuk seluruh prosedur penjualan dan pelaksanaan dalam program ini. Data juga menunjukkan bahwa partisipasi UMKM terus bertambah seiring berjalannya waktu, mengingat program E-Peken masih relatif baru, diluncurkan pada tahun 2021. Semangat UMKM untuk terus berkembang dan mendaftarkan diri ke dalam E-Peken menjadi bukti bahwa keberhasilan sasaran program ini berjalan efektif. Hal ini menunjukkan bahwa UMKM di Kota Surabaya masih ingin mengikuti program ini pada tahun 2024, yang menjadi dorongan bagi UMKM lainnya untuk juga terus mengembangkan usahanya.

3. Kepuasan Terhadap Program

Menurut Campbell, kepuasan program menunjukkan seberapa baik program tersebut memenuhi kebutuhan para pesertanya, yang membuatnya menjadi indikator keberhasilan yang berguna. Kualitas program menentukan seberapa puas para penerimanya. Kualitas program yang lebih baik secara positif mempengaruhi kepuasan penerima, yang kemudian dapat menginspirasi evaluasi yang baik terhadap program, pembuat kebijakan, dan pelaksana (dalam hal ini, pemerintah). Berdasarkan hasil penelitian, kepuasan terhadap pelaksanaan program E-Peken di Kota Surabaya masih belum optimal. Banyak UMKM yang mengeluhkan tentang kurangnya pembaruan fitur-fitur E-Peken, termasuk penambahan jasa kirim. Keluhan ini juga disampaikan oleh Aparatur Sipil Negara (ASN) kepada Dinas Koperasi, UKM, dan Perdagangan Kota Surabaya. Meskipun keluhan ini sudah ada sejak tahun 2022, dinas terkait masih dalam proses untuk mengatasi keluhan tersebut. Wawancara dengan pihak terkait menunjukkan

bahwa keluhan terkait jasa kirim ini masih dalam proses kerja sama dan membutuhkan waktu untuk optimalisasi.

Ketidaksesuaian harapan UMKM terhadap aplikasi ini membuat kepuasan penggunaannya rendah. Ulasan yang diberikan di aplikasi tersebut juga mencerminkan kekecewaan, dengan banyak pengguna yang memberikan rating satu bintang. Berdasarkan hasil pembahasan terkait teori, dapat disimpulkan bahwa dalam dimensi kepuasan terhadap program, pelaksanaan program E-Peken di Kota Surabaya belum optimal sehingga program ini tidak efektif terlaksana. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemeliharaan dan pembaruan fitur-fitur di dalam aplikasi E-Peken. Diperlukan upaya lebih lanjut untuk meningkatkan kepuasan pengguna dengan memperbaiki fitur-fitur yang ada.

4. Tingkat Input dan Output

Menurut Campbell, mengevaluasi efektivitas melibatkan perbandingan antara input dan output. Efektivitas dicapai ketika hasil melampaui masukan. Sebaliknya, inefisiensi ditunjukkan ketika input melebihi output. Berdasarkan hasil penelitian, untuk dimensi tingkat input dan output, UMKM dan ASN memberikan masukan terkait perbaikan beberapa fitur dan pengkurasian harga di aplikasi E-PEKEN. Pengkurasian harga ini dianggap terlalu mahal oleh ASN, yang telah disampaikan kepada Dinas Koperasi, UKM, dan Perdagangan Kota Surabaya. Namun, tanggapan ini masih dalam pertimbangan karena proses pengkurasian harga membutuhkan waktu yang lebih lama, mengingat jumlah produk yang masuk ke E-PEKEN sangat banyak. Program E-PEKEN menghadapi beberapa hambatan seperti jasa kirim yang kurang mendukung, harga jual yang terlalu mahal, serta sosialisasi dan pendampingan yang hanya dilakukan pada tahap awal. Terkait sosialisasi dan pendampingan, UMKM harus melaporkan ke kecamatan bahwa mereka ingin mendapatkan sosialisasi dan pendampingan, yang dinilai tidak efisien dan tidak mencapai tujuan awal untuk memberdayakan UMKM.

Dari hasil pembahasan penelitian, teori menyatakan bahwa semakin banyak masukan yang diatasi dari suatu program, semakin efektif pula pelaksanaan program

tersebut. Namun, untuk dimensi tingkat input dan output, pelaksanaan program E-PEKEN di Kota Surabaya belum efektif. Masukan yang diberikan oleh UMKM dan ASN masih banyak yang belum teratasi, sehingga output yang dihasilkan belum sesuai dengan harapan UMKM dan ASN. Masalah pengkurasian harga dan kekurangan dalam jasa kirim juga masih menjadi tantangan utama. Diperlukan upaya lebih lanjut dari pihak terkait untuk memperbaiki fitur-fitur dan prosedur dalam aplikasi E-PEKEN agar lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan pelaku UMKM dan ASN di Kota Surabaya.

5. Pencapaian Tujuan

Menurut Campbell J. P., kemampuan organisasi untuk memenuhi kewajibannya menunjukkan bahwa organisasi tersebut dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkannya. Menurut Sutrisno (2010), efektivitas suatu program dapat ditentukan dari seberapa besar program tersebut membantu para pesertanya. Efektivitas program akan meningkat berbanding lurus dengan besarnya manfaat yang ditawarkan.

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan program E-PEKEN di Kota Surabaya telah memberikan manfaat berupa pengetahuan kepada pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Namun, manfaat pemberdayaan UMKM dan tujuan untuk memperluas pemasaran masih belum optimal. Mayoritas orderan berasal dari ASN, sementara partisipasi warga Surabaya masih rendah. Masih terdapat kendala seperti kurangnya sumber daya manusia untuk penyuluhan di lapangan. Hasil ini menunjukkan bahwa program E-PEKEN belum efektif dalam mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan, memerlukan perbaikan dalam kapasitas sumber daya manusia dan strategi pemasaran untuk meningkatkan efektivitas program.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terkait program E-PEKEN di Kota Surabaya, dapat disimpulkan bahwa program ini menunjukkan beberapa keberhasilan dalam aspek keberhasilan sasaran, terutama dalam hal sosialisasi program kepada pelaku UMKM dan pencapaian sasaran pendaftaran. Namun, terdapat kendala dalam kepuasan terhadap program, dimana banyak UMKM dan ASN mengeluhkan tentang pembaruan fitur aplikasi

dan kurangnya pelayanan jasa kirim. Selain itu, tingkat input dan output dari program ini juga menunjukkan beberapa hambatan, seperti pengkurasian harga yang dianggap terlalu mahal oleh ASN. Pencapaian tujuan program, khususnya dalam memperluas pemasaran dan pemberdayaan UMKM, masih belum optimal. Diperlukan perbaikan dalam kapasitas sumber daya manusia untuk penyuluhan dan strategi pemasaran yang lebih kuat agar program ini dapat lebih efektif dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi UMKM di Kota Surabaya.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian terkait program E-PEKEN di Kota Surabaya, diperlukan beberapa langkah untuk meningkatkan efektivitas program. Pertama, pihak instansi pemerintah perlu meningkatkan frekuensi dan kualitas sosialisasi serta pelatihan kepada UMKM untuk meningkatkan pemahaman dan partisipasi mereka dalam program ini. Kedua, instansi terkait harus menindaklanjuti dengan cepat masukan dari pelaku UMKM dan ASN terkait perbaikan fitur aplikasi dan pelayanan jasa kirim. Ketiga, perlu dilakukan evaluasi berkala terhadap program E-PEKEN untuk mengidentifikasi kekurangan dan perbaikan yang diperlukan. Keempat, diperlukan promosi yang lebih intensif melalui media sosial, kerja sama dengan dinas setempat, dan memanfaatkan acara-acara Pemerintah Kota Surabaya untuk meningkatkan awareness dan partisipasi masyarakat. Langkah-langkah ini diharapkan dapat meningkatkan efektivitas program E-PEKEN dalam memberdayakan UMKM dan meningkatkan perekonomian di Kota Surabaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Amirudin. (2019). *pemberdayaan usaha kecil menengah (UKM) binaan dinas perdagangan kota Surabaya dalam upaya meningkatkan kesejahteraan*. 5.
- Akhbari, I. (2023). *Inovasi Aplikasi E-PEKEN : Optimalisasi Potensi UMKM Kota Surabaya*.
<https://neorespublica.uho.ac.id/index.php/journal/article/view/90>
- Alysia, V. (2021). Kajian Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Melalui E-Peken dalam Upaya Pemulihan Ekonomi Kota Surabaya. *Jurnal Ekonomi Bisnis*

Dan Akuntansi, 1(2), 10–18. <https://doi.org/10.55606/jebaku.v1i2.117>

- Amri, F. (2015). Permasalahan UMKM: Strategi Dan Kebijakan. *Prosiding Seminar Nasional Dan Call For Paper Pluralisme Dalam Ekonomi Dan Pendidikan*, 1(9), 368–380.
- Astuti, R. P., Kartono, K., & Rahmadi, R. (2020). Pengembangan UMKM melalui Digitalisasi Tekonolgi dan Integrasi Akses Permodalan. *ETHOS: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(2), 248–256. <https://doi.org/10.29313/ethos.v8i2.5764>
- Bahri, A., Mulbar, U., & Suliana, A. (2019). Kajian Pemberdayaan Umkm Kota Makassar Sebagai Upaya Peningkatan Kesejahteraan Pelaku Usaha. *Jurnal Inovasi Dan Pelayanan Publik Makassar*, 1(1), 37–53. <https://bppd-makassar.e-journal.id/inovasi-dan-pelayanan-publik/article/download/47/33/>
- Fahmi, I. (2022). *Keberlanjutan Bisnis (Sustainable Business) UMKM ditinjau dari Aspek Literasi Keuangan Indra Fahmi. September*, 145–154.
- Feriyanto, N. (2021). Digitalisasi UMKM untuk Meningkatkan Ekonomi dan Pencapaian SDGs. *Pidato Pengukuhan Guru Besar, November*, 1–44.
- Ita Rosita. (2021). Efektivitas Program Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kecamatan Sungai Sembilan Kota Dumai. *Jurnal Niara*, 14(3), 259–265. <https://doi.org/10.31849/niara.v14i3.8020>
- Mutiarin, D. (2014). *Manajemen Birokrasi dan Kebijakan*.
- Prabowo, M. N. D., & Gamaputra, G. (2023). Strategi Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah Melalui Aplikasi E-Peken Pada Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah dan Perdagangan Kota Surabaya. *Inovant*, 1(1), 137–150. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/innovant/article/view/25873>
- Sofyan, S. (2017). *PERAN UMKM (USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH) DALAM PEREKONOMIAN INDONESIA*. 11(1), 33–64.

